



# Panik, Belum Log Out Malah Oglangan



Dikeluhkan, Soal UNKP Siswa Low Vision Disamakan Tunanetra

**JOGJA** - Pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) SMA di DIJ masih saja diwarnai kendala teknis.

Oglangan (listrik padam, Red) di akhir sesi kedua ujian pelajaran Bahasa Indonesia kemarin (9/4) menimbulkan kepanikan siswa. Saat itu masih ada tujuh siswa yang terbagi dalam dua kelas belum sempat melakukan *submit* dan *log out*. Listrik padam sekitar pukul 12.30

↳ Baca Panik... Hal 7

Data Balai Pendidikan Menengah Kota Jogja Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIJ Peserta UNBK di Kota Jogja total ada:

**6.944**  
siswa

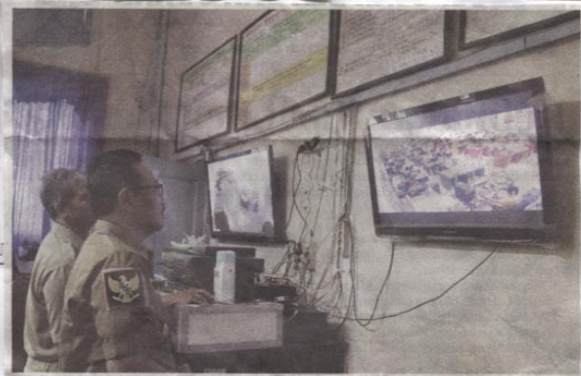
Rincian	6.102	842	Ada 1 siswa inkusi yang mengikuti ujian di SMA
siswa SMA	siswa MA		

UNBK Siman baca halaman 4 UNBK Mapahang baca halaman 5

GRATIS: HEBPI KARTUN RADAR JOGJA

ITISIGRTSI

1. ....
2. ....
3. ....
4. ....
5. ....



**PASTIKAN LANCAR:** Wakil Wali Kota Jogja Heroe Poerwadi memantau pelaksanaan UNBK melalui layar monitor yang terhubung pada kamera CCTV di salah satu ruang ujian SMA Negeri 3 Jogja kemarin (9/4).

Pil. Kepala

Sambungan dari hal 1

Kondisi itu terjadi di SMAN 8 Jogja. Listrik padam sekitar 15 menit, kemudian menyala lagi.

Tadi ada yang waktunya masih tersisa dua menit, tapi tiba-tiba listrik mati," ujar Dessy Nur Rahmadanisa, salah seorang siswi SMAN 8 Jogja, usai ujian.

Menurut Dessy, kepanikan siswa disebabkan adanya informasi bahwa jawaban salah seorang siswa belum ter-*upload* ke *server*. Karena itu semua siswa dalam satu ruangan tersebut harus mengikuti ujian susulan.

Namun setelah listrik menyala proktor dan teknisi dibantu para siswa segera mencoba melakukan koneksi ke *server*. Ternyata semua siswa bisa *log out*.

Kepala Sekolah SMAN 8 Jogja Munjid Nur Alamsyah mengaku beruntung dengan sisa waktu

yang ada bisa terhubung lagi dengan *server*. Sehingga proktor bisa meng-*upload* seluruh jawaban siswa ke *server* pusat. Dengan begitu para siswa terhindar dari ujian susulan. "Saya khawatir jika ujian susulan siswa mogok tidak mau ikut. Ini *kan* juga bukan salah mereka," katanya.

Munjid mengakui, sekolahnya belum menyiapkan genset sebagai antisipasi listrik padam. Dia mengaku terlalu percaya dengan janji Perusahaan Listrik Negara (PLN) yang tidak akan melakukan pemadaman listrik selama UNBK.

Sekretaris UNBK 2018 Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga DIJ Dwi Agus Muhandarto menyatakan, padamnya listrik di wilayah Umbulharjo di luar perkiraannya. Alasannya, PLN sudah berkomitmen untuk tidak melakukan pemadaman termasuk perawatan dan perbaikan jaringan

### Kami surati PLN agar ikut mendukung kelancaran ujian."

**BADINGAH**  
Bupati Gunungkidul

selama UNBK. "Begitu padam tadi sudah langsung komunikasi ke PLN dan tidak lama nyala lagi," ujarnya.

Terpisah, Bupati Gunungkidul Badingah menegaskan, kebutuhan listrik menjadi faktor utama sukses UNBK. Karena itu Badingah menyurati PLN Gunungkidul agar tidak memadamkan listrik selama pelaksanaan ujian berlangsung. "Kami surati PLN agar ikut mendukung kelancaran ujian," katanya.

Sementara itu, tujuh siswa

Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Bantul mengikuti Ujian Nasional Berbasis Kertas dan Pensil (UNKP). Di antaranya, enam siswa tunarungu dan seorang tunanetra-*low vision*. Kepala Sekolah SLBN 1 Bantul Hanafi Efendi menyatakan tidak ada kendala dalam persiapan maupun pelaksanaan ujian. Kendati demikian, Hanafi khawatir jika ada soal-soal yang tidak tepat dengan kondisi siswa. Sebagai mana tahun lalu, jenis soal tidak diklasifikasikan secara lebih rinci oleh panitia dari pusat.

Hanafi menyesalkan tidak adanya perubahan klasifikasi soal dari panitia pusat yang bisa diakses lewat Data Pokok Pendidikan Dasar dan Menengah (Dapodik). "Pilihan di Dapodik hanya untuk tunanetra. Ini kurang spesifik, seharusnya masih ada lagi dengan kode A (total) atau LV

(*low vision*)," ujarnya.

Kondisi tersebut menyebabkan siswa tunanetra total atau *low vision* sama-sama mendapatkan soal berhuruf Braille. Padahal siswa penyandang *low vision* masih bisa membaca, meski harus dengan huruf berukuran lebih besar. Karena itu mereka tidak belajar huruf Braille. Hal ini merepotkan siswa *low vision*. "Pada hal setiap ada tinjauan dari pusat

kami sudah selalu menyampaikan masalah ini, tapi sampai saat ini masih sama saja," beber Hanafi. Kekhawatiran Hanafi terbukti. Memasuki waktu ujian pukul 10.30 pengawas menemukan soal yang ditujukan untuk siswa tunanetra dengan huruf Braille. Soal Braille diikuti salinannya yang disebut lembar soal awas. Siswa dengan *low vision* dapat menggunakan lembar awas jika

hurufnya diperbesar, namun kenyataannya tidak demikian.

Seperti dialami Husna Fajri Azzahra. Siswa *low vision* ini akhirnya didampingi pengawas yang bertugas membacakan soal. Dengan cara seperti ini waktu tempuh ujian lebih lama dari yang ditentukan. Meskipun ada waktu tambahan bagi siswa berkebutuhan khusus selama 45 menit. (*pra/gun/cr3/yog/rg*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 04 Desember 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005